

MENUJU PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF: MENELAAH HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 2 KOTA MALANG

Mochammad Ronaldy Aji Saputra^{1*}, Meytikasari Dwijayanti² Suryadi³

^{1,2} Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, Kementerian Agama Republik Indonesia

³ Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq, Indonesia

*E-mail: mochammadronaldy@gmail.com

Keywords

Learning Style,
Learning
Motivation,
Learning
Outcomes.

Abstract

This research aims to analyze the relationship between learning styles learning motivation and student learning outcomes at MAN 2 Kota Malang. This research uses a quantitative research design with a correlational approach. The research sample was taken simply randomly as many as 100 people. The instruments used include learning style questionnaires, learning motivation questionnaires, and learning outcomes tests. Data analysis was carried out using multiple linear regression tests. The results of the research show that (1) there is a significant relationship between learning style and learning motivation and student learning outcomes, (2) learning style and learning motivation simultaneously influence student learning outcomes, and (3) visual learning style and motivation Intrinsic is the most dominant factor influencing student learning outcomes. The implication of this research is the importance of a learning approach that pays attention to individual learning styles and learning motivation so that it can grow student learning outcomes at MAN 2 Kota Malang

Kata Kunci

Gaya Belajar,
Motivasi Belajar,
Hasil Belajar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik di MAN 2 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian diambil secara acak sederhana sebanyak 100 orang. Instrumen yang digunakan antara lain angket gaya belajar, angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik, (2) gaya belajar dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap

hasil belajar peserta didik, dan (3) gaya belajar visual dan motivasi intrinsik merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar dan motivasi belajar individu sehingga dapat menumbuhkan hasil belajar peserta didik di MAN 2 Kota Malang.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan bangsa. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kualitas proses belajar mengajar. Dalam proses pengajaran, kinerja peserta didik mewakili kualitas metode pembelajaran yang menghasilkan perubahan positif dalam kesadaran dan perilaku peserta didik (Ha, 2021). Begitu juga proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar yang baik bagi peserta didik.

Salah satu faktor yang penting dalam proses belajar mengajar adalah gaya belajar. Diagnosis gaya belajar peserta didik itu sangat penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi terbaik dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Moneva et al., 2020). Sayangnya kadang-kadang pendidik tidak memahami bagaimana karakteristik dari peserta didik, sehingga ketika mencapai tujuan pembelajaran sangatlah sulit (Saputra & Suryadi, 2023).

Gaya belajar adalah cara khas yang digunakan oleh peserta didik dalam memahami dan menyerap informasi. Peserta didik masing-masing memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, sehingga setiap peserta didik memiliki kebiasaan, dan gaya belajar yang berbeda (Nofriansyah et al., 2022). Ada yang lebih mudah belajar dengan melihat (visual), mendengar (auditori), membaca/menulis (reading/writing), dan melakukan (kinestetik) atau lebih populer dikenal dengan VARK (Mayarnimar & Taufina, 2017; Othman & Amiruddin, 2010).

Selain gaya belajar, motivasi belajar juga merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki oleh

peserta didik untuk belajar. Motivasi merupakan bagian yang paling berdampak dari proses pembelajaran, sebab kepentingan pribadi yang termotivasi mendorong fungsi lain seperti perencanaan dan bantuan (Slavin, 2015). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang baik (Ronaldy et al., 2024).

MAN 2 Kota Malang merupakan salah satu madrasah tingkat aliyah terbaik di Indonesia. Menurut laporan LTMPT (2022) madrasah ini menempati peringkat 19 besar nasional dari top 1000 sekolah berdasarkan nilai UTBK (Ujian Tertulis Berbasis Komputer). Hal ini menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Malang memiliki kualitas proses belajar mengajar yang baik. Salah satu faktor yang mendukung kualitas proses belajar mengajar adalah perhatian terhadap gaya belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar dari peserta didik. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 2 Kota Malang.

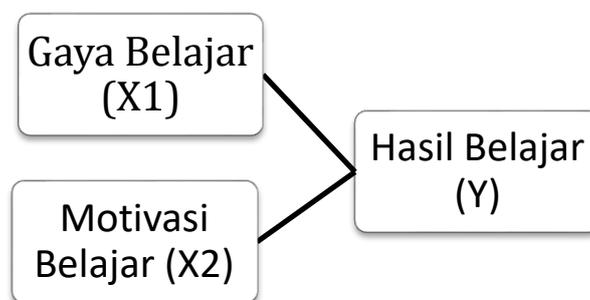
Penelitian tentang hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar telah banyak dilakukan seperti halnya yang dilakukan oleh Ar-Rozaq et al (2022), Taiyeb & Mukhlisa (2015), dan Widyatmika et al., (2022). Namun, penelitian yang dilakukan di MAN 2 Kota Malang masih sangat terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian tentang hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar di MAN 2 Kota Malang.

Penelitian ini relevan dengan kondisi MAN 2 Kota Malang yang memiliki kualitas proses belajar mengajar yang baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar di MAN 2 Kota Malang. Informasi ini dapat digunakan oleh guru untuk memahami gaya belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional

merupakan penelitian yang menguji hubungan antar variabel yang diteliti tanpa melakukan manipulasi (Saputra et al., 2023). Terdapat 3 variabel penelitian, yaitu gaya belajar (X1), motivasi belajar (X2), dan hasil belajar (Y). Hipotesis penelitian yang diajukan antara lain, yaitu (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar (X1) dengan hasil belajar peserta didik (Y), (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar (X2) dengan hasil belajar (Y), dan terhadap hubungan gaya belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) secara simultan terhadap hasil belajar (Y).



Gambar 1. Variabel Penelitian

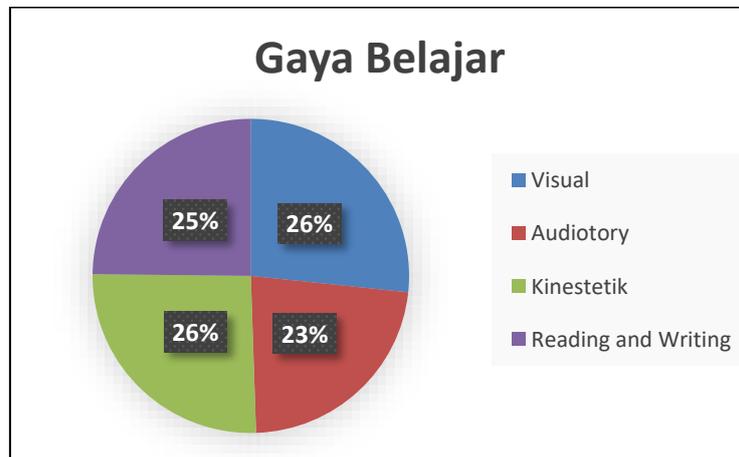
Jumlah sampel penelitian diambil sebanyak 100 peserta didik secara random. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes gaya belajar dan skala motivasi belajar. Tes gaya belajar yang digunakan dibuat berdasarkan teori gaya belajar oleh Fleming & Mills (1992), skala motivasi belajar didasarkan pada teori motivasi belajar Maslow (1954), dan hasil belajar yang didasarkan pada teori Gagne (1985).

Teknik analisis data dilakukan dengan dua langkah, yaitu secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan gaya belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar yang diukur dengan melihat tingkat rata-rata (*mean*) dan tabulasi (Azwar, 2022). Kemudian untuk analisis data secara inferensial dilakukan dengan cara analisis variabel dengan model regresi linear (Azwar, 2022).

Hasil dan Pembahasan

A. Penelaahan Gaya Belajar Peserta Didik di MAN 2 Kota Malang

Gaya belajar peserta didik MAN 2 Kota Malang terdapat 26 peserta didik (26%) yang memilih gaya belajar visual dan kinestetik, gaya belajar *reading and writing* memperoleh persentase 25% yang terdiri dari 25 peserta didik. Sedangkan, 23 peserta didik lainnya (23%) memilih gaya belajar auditori. Perolehan persentase tersebut didapatkan dari jawaban 100 responden dengan 37 butir pernyataan.



Gambar 2. Gaya Belajar Peserta Didik
Sumber: Peneliti

Pada Gambar 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengenai gaya belajar peserta didik di MAN 2 Kota Malang yang paling dominan yaitu tipe visual dan tipe kinestetik sejumlah 26%. Artinya, peserta didik menyukai cara belajar yang memanfaatkan gambar atau ilustrasi menggunakan media digital, diagram atau grafik, sebagai *display* dalam mempelajari sesuatu. Tipe ini identic dengan adanya sajian bentuk gambar, diagram dan grafik, serta *mind mapping* (Asela et al., 2020). Penjabaran metode VARK, disampaikan dalam penelitian (Ar-Rozaq et al., 2022) bahwa gaya belajar visual mendominasi, penggunaan indra penglihatan dan membutuhkan bukti serta contoh nyata untuk memahami informasi yang dipelajari. Peserta didik merasa mudah memahami konsep atau

materi yang diajarkan guru dengan keterlibatan visualisasi yang menarik, sehingga hal ini dapat direkomendasikan dalam penyajian pembelajaran yang kekinian sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik (Saputra & Suryadi, 2023).

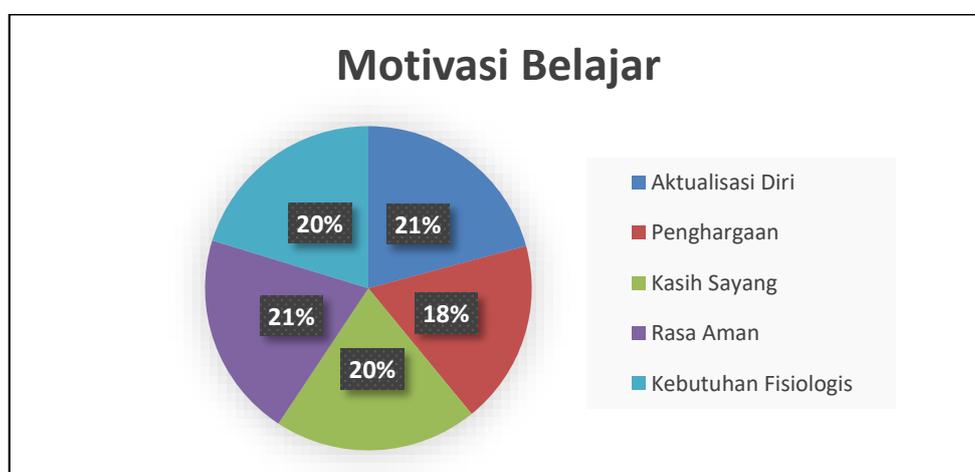
Pemerolehan yang dominan juga diduduki oleh pemilih gaya belajar kinestetik sejumlah 26 peserta didik MAN 2 Kota Malang (26%). Gaya belajar ini melibatkan gerakan dan sentuhan sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar memahami dan menerima informasi. Tipe kinestetik ini berkaitan dengan ketertarikan peserta didik ketika melibatkan diri dalam kegiatan praktikum atau eksperimen. Hal tersebut membuat peserta didik merasa mudah memahami dengan adanya penayangan praktikal melalui demo atau aksi sebagai penyajian konsep materi yang sedang dipelajari. Gaya belajar visual cenderung banyak dikuasai oleh peserta didik, meski faktor keletihan akan menjadi tantangan (Kurniati et al., 2019).

Berbicara mengenai tipe gaya belajar, metode VARK diteliti memiliki posisi dan kontribusi dalam melejitkan prestasi belajar peserta didik di sekolah (Saputra & Suryadi, 2023). Namun, setelah diteliti tipe audiotori menjadi satu-satunya yang paling tidak menonjol. Tipe gaya belajar audiotori ini peserta didik lebih memanfaatkan indra pendengaran dalam memahami dan menerima informasi dibandingkan menghafalkannya. Seperti halnya strategi penyampaian materi secara ekspositori, peserta didik diajak berbicara tentang materi yang sedang dipelajari untuk memahaminya lebih baik.

Kemudian tipe *reading and writing* yang dijumpai sebagai bagian minoritas dipilih oleh peserta didik MAN 2 Kota Malang. Jumlah peserta didik pada tipe ini 25 orang (25%). Tipe gaya belajar ini cenderung memproses informasi menggunakan kata-kata melalui panca inderanya. Seperti halnya strategi penyampaian materi secara ekspositori, peserta didik lebih cenderung mencatat apa yang disampaikan oleh guru untuk memahaminya. Kemudian mereka juga cenderung membaca buku dan mencatat apa yang telah dibaca.

B. Penelaahan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Kota Malang

Hasil motivasi belajar peserta didik MAN 2 Kota Malang, meliputi 21 peserta didik yang memilih aspek aktualisasi diri, angka yang sama juga didapatkan pada aspek rasa aman (21%). Selanjutnya, aspek kebutuhan fisiologis dan kasih sayang terdapat 20 peserta didik (20%). Dan persentase yang paling sedikit terdapat pada aspek penghargaan, yang dipilih oleh 18 peserta didik (18%). Berikut sajian dalam diagram lingkaran pada Gambar 3.



Gambar 3. Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Kota Malang
Sumber: Peneliti

Peserta didik MAN 2 Kota Malang menunjukkan kesesuaian pada aspek aktualisasi diri dalam mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Yanti (2023) Kebutuhan, saat peserta didik menghasilkan sesuatu merupakan bentuk motivasi. Dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa adanya dukungan dari luar dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari dukungan dari luar (Uno, 2019). Peserta didik MAN 2 Kota Malang menunjukkan kesesuaian pada aspek aktualisasi diri dalam mempengaruhi motivasi belajar. Peserta didik merasa terinspirasi untuk giat belajar demi menggapai tujuan dan impian. Hal ini didukung dengan kepuasan peserta didik untuk mengeksplorasi minatnya juga adanya tujuan yang jelas yang dikemas dalam bentuk tantangan dan peluang.

Selanjutnya aspek kasih sayang, sebagaimana bentuk cinta kasih yang diwujudkan peserta didik melalui uluran tangan dalam rangka membantu temannya yang kesusahan memahami materi belajar. Peserta didik dengan inisiatif yang tinggi untuk menjalin cinta kasih sesama teman mampu meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga kebutuhan afektifnya terpenuhi. Peserta didik memiliki perasaan senang, bangga puas dan bermanfaat ketika memberikan bantuannya.

Aspek rasa aman bagi peserta didik membentuk motivasi untuk belajar karena ingin menciptakan masa depan yang stabil dan aman. Rasa aman ini menjadi aspek dalam motivasi belajar yang memberikan ketenangan untuk rencana dan strategi belajar yang baik. Peserta didik merasa aman memiliki dukungan dari orang-orang terdekat, sehingga dalam menghadapi tantangan akademik dapat terorganisir. Rasa aman juga menumbuhkan percaya diri ketika peserta didik memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran.

Peserta didik yang mampu menjaga motivasi belajarnya berada dalam keadaan stabil mampu mengarah pada hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh motivasi. Kemudian, indikator yang tidak sering muncul yaitu penghargaan. Penghargaan ini merupakan kemampuan peserta didik dalam menerima dan mengoreksi diri sendiri atas usaha yang dilakukan. Pemberian penghargaan ini menjadi salah satu perbuatan yang bertujuan untuk menghargai. Peserta didik membutuhkan pujian, apresiasi, hadiah dan bahkan pengakuan orang lain atas usahanya dalam meningkatkan belajar. Hal ini mendorong keterlibatan orang lain dari sisi eksternal untuk memberikan dukungan atas beberapa hal yang diraih.

Aspek yang terakhir yang terbilang mendasar yaitu kebutuhan fisiologis. Kegiatan belajar erat kaitannya dengan kesiapan fisik. Sepertinya halnya, badan yang sehat dan bugar yang mana dapat memberikan kenyamanan. Selain itu, dukungan materil seperti makanan dan tempat yang memadai juga menjadikan faktor pendukung bagi peserta didik dalam menumbuhkan motivasi belajar yang

baik. Pemenuhan kebutuhan fisiologis ini terbilang krusial, seperti hal yang sederhana ketika peserta didik lapar maka akan mengganggu tingkat fokus belajar.

C. Penelaahan Hasil Belajar Peserta Didik di MAN 2 Kota Malang

Hasil belajar pada penelitian ini dihasilkan melalui survei kepada 100 peserta didik di MAN 2 Kota Malang. Data tingkat hasil belajar yang telah ditemukan memiliki berbagai macam komposisi. Adapun komposisinya sebagaimana diagram di bawah pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Belajar Peserta Didik di MAN 2 Kota Malang
Sumber: Peneliti

Komposisi pertama, yaitu sikap diketahui sebesar 21%. Sikap peserta didik terhadap pembelajaran memainkan peran penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Misalnya, sikap yang positif terhadap pelajaran tertentu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengarah pada pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi.

Kemudian komposisi kedua, yaitu kemampuan intelektual sebesar 20%. Kemampuan intelektual peserta didik, seperti kemampuan pemecahan masalah, daya ingat, dan pemahaman konsep-konsep yang diajarkan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mereka. Peserta didik dengan kemampuan

intelektual yang kuat cenderung dapat menyerap materi pelajaran dengan lebih baik dan menerapkannya dalam situasi ujian atau tugas.

Komposisi ketiga, yaitu informasi verbal sebesar 20%. Kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan informasi verbal, seperti membaca dan menulis, berkontribusi pada hasil belajar mereka terutama dalam mata pelajaran yang bersifat verbal seperti bahasa dan sastra. Peserta didik yang memiliki kemampuan verbal yang baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan secara verbal. Kemampuan peserta didik dalam informasi verbal biasanya cenderung kepada peserta didik yang memiliki gaya belajar tipe *reading/writing* (Saputra & Suryadi, 2023).

Komposisi keempat, yaitu kebutuhan motivasi sebesar 19%. Motivasi belajar memainkan peran penting dalam proses belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas, dan lebih gigih dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul.

Komposisi kelima, yaitu strategi kognitif sebesar 20%. Komposisi ini mencakup pendekatan atau teknik yang digunakan peserta didik dalam memproses informasi, memecahkan masalah, dan mengingat materi pelajaran. Peserta didik yang memiliki strategi kognitif yang efektif cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik karena mereka dapat mengoptimalkan cara mereka belajar dan mengingat informasi yang dipelajari.

Hasil belajar dalam penelitian ini menunjukkan aspek sikap sebagai indikator terfavorit. Bersumber pada hasil riset oleh Purba & Parhusip, (2023) menyatakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah melalui suatu proses kegiatan belajar mengajar. Nilai dapat menunjukkan sebuah keberhasilan pembelajaran yang diberikan guru terhadap jumlah mata pelajaran yang dipelajari peserta didik. Hasil belajar yang baik ditandai dengan tidak adanya tagihan untuk remedial, nilai berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ketika peserta didik merasa berhasil dengan sepengetahuannya mengenai strategi belajar yang

memperhatikan tipe gaya belajar yang nyaman maka hasil belajar yang memuaskan akan menambah motivasi belajar peserta didik.

Selaras dengan pendapat Ramadhani et al., (2024) yang menggarisbawahi keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor yang bersifat internal yaitu berupa kondisi fisik, bakat, perhatian, minat belajar, kecerdasan, kreativitas, tipe cara belajar, motivasi, disiplin, dan sikap. Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di MAN 2 Kota Malang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks, termasuk sikap, kemampuan intelektual, informasi verbal, kebutuhan motivasi, dan strategi kognitif. Memahami hubungan antara faktor-faktor ini dapat membantu pendidik dan stakeholder terkait untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Penelaahan “Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik” di MAN 2 Kota Malang

Studi ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara gaya belajar siswa di MAN 2 Kota Malang dan hasil belajar mereka. Berdasarkan data hasil output SPSS yang ditampilkan pada Gambar 7, kami menemukan nilai konstanta sebesar 20,097, yang menunjukkan bahwa nilai konsisten variabel partisipasi sebesar 20,097. Selanjutnya, kami menemukan koefisien regresi sebesar 0,621, yang menunjukkan bahwa nilai partisipasi meningkat sebesar 0,621 setiap kali nilai Trust ditambah 1%. Koefisien ini memiliki nilai positif, jadi arah hubungan antara variabel X1 dan Y adalah positif.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,097	8,384		2,397	,018
	Gaya Belajar	,621	,078	,627	7,920	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Gambar 5. Hasil Output SPSS Gaya Belajar (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y) dengan Analisis Regresi Linear Sederhana

Selanjutnya, dapat diketahui hasil analisis regresi dari nilai signifikansi tabel koefisien sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel *Trust* (X) terhadap variabel partisipasi (Y). Selanjutnya, kami menemukan nilai t hitung sebesar 7,920, yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, yaitu 1,983. Dengan demikian, variabel gaya belajar (X1) memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi gaya belajar itu sangat penting bagi hasil belajar peserta didik agar dapat ditumbuhkembangkan. Gaya belajar yang terdiri atas visual, auditori, dan kinestetik merupakan faktor penting untuk menumbuhkan hasil belajar peserta didik (Ar-Rozaq et al., 2022; Taiyeb & Mukhlisa, 2015; Widyatmika et al., 2022). Oleh karena itu hal yang perlu disoroti dalam dunia pendidikan, mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai gaya belajar peserta didik sehingga dapat membantu guru guna mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Telaumbanua & Harefa, 2024).

E. Penelaahan “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik” di MAN 2 Kota Malang

Studi ini menemukan hubungan yang positif antara motivasi siswa di MAN 2 Kota Malang dan hasil belajar mereka. Ada nilai konstanta sebesar 36,074 yang ditunjukkan pada Gambar 6. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah 36,074. Selanjutnya, koefisien regresi ditemukan sebesar 0,780, yang menunjukkan bahwa setiap kali 1% nilai *Trust* ditambahkan, nilai partisipasi akan meningkat sebesar 0,780. Koefisien ini memiliki nilai positif, jadi arah hubungan antara variabel X2 dan Y adalah positif.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,074	7,401		4,874	,000
	Motivasi Belajar	,780	,114	,569	6,817	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Gambar 6. Hasil Output SPSS Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) dengan Analisis Regresi Linear Sederhana

Selanjutnya, kami dapat mengetahui hasil analisis regresi dari nilai signifikansi tabel koefisien sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa ada hubungan variabel kepercayaan (X) terhadap variabel partisipasi (Y). Selanjutnya, kami menemukan nilai t hitung sebesar 6,817, yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar daripada nilai t tabel, yaitu 1,983. Dengan demikian, variabel motivasi (X2) memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar itu sangat penting bagi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang baik (Ronaldi et al., 2024). Tingginya motivasi dan hasil belajar yang dialami peserta didik di MAN 2 Kota Malang ini dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar di MAN 2 Kota Malang itu baik.

F. Penelaahan “Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik” di MAN 2 Kota Malang

Selain itu, penelitian ini menghasilkan hasil analisis menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang diajukan, antara lain bahwa (1) gaya belajar (X1) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar peserta didik (Y), (2) gaya belajar (X2) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar peserta didik (Y), dan (3) gaya belajar (X1) dan motivasi belajar (X2)

memiliki hubungan positif dan signifikan secara bersamaan dengan hasil belajar (Y).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,702	8,349		1,521	,131
	Motivasi Belajar	,412	,130	,301	3,174	,002
	Gaya Belajar	,442	,094	,446	4,701	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Gambar 7. Hasil Output SPSS Hubungan Gaya Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) dengan Analisis Regresi Linear Berganda

Gambar 7 menunjukkan nilai t hitung dari gaya belajar dan motivasi belajar. Nilai t hitung gaya belajar (X1) sebesar 4,701 dan melebihi nilai t tabel 1,983, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar (X1) dan hasil belajar (Y). Nilai t hitung motivasi belajar (X2) sebesar 3,174 dan melebihi nilai t tabel 1,983, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar (X2).

Selanjutnya, nilai signifikansi gaya belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersamaan terhadap hasil belajar (Y) adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai f hitung 39,337 lebih besar dari f tabel 3,09. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersamaan terhadap hasil belajar (Y). Hasil ini dapat dilihat pada output SPSS Anova di Gambar 8.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4220,822	2	2110,411	39,337	,000 ^b
	Residual	5150,289	96	53,649		
	Total	9371,111	98			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
 b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Motivasi Belajar

Gambar 8. Hasil Output SPSS ANOVA Hubungan Gaya Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Simpulan

Penelitian telah mengungkapkan bahwa 26% peserta didik MAN 2 Kota Malang memilih gaya belajar visual dan kinestetik, dan 25% memilih gaya membaca dan menulis. Gaya belajar visual yang melibatkan alat peraga seperti gambar, diagram, dan grafik merupakan gaya yang paling dominan, sehingga memerlukan bukti dan contoh nyata. Gaya belajar kinestetik yang melibatkan gerakan dan sentuhan juga dominan, sebanyak 26% peserta didik memilih tipe ini. Gaya belajar auditori adalah yang paling tidak menonjol, dimana peserta didik menggunakan indra pendengarannya untuk memahami dan menerima informasi.

Kemudian hasil belajar peserta didik menghasilkan bahwa, sikap merupakan indikator yang paling tinggi. 21% peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran. Kemampuan intelektual, seperti pemecahan masalah dan memori, berdampak signifikan terhadap hasil belajar sebesar 20%. Informasi verbal sebesar 20%, seperti membaca dan menulis, juga berkontribusi terhadap hasil belajar. Motivasi ditemukan pada 19% peserta didik, dengan motivasi yang tinggi menyebabkan peningkatan aktivitas, semangat, dan ketekunan. Strategi kognitif sebesar 20%, yang melibatkan pemrosesan informasi, pemecahan masalah, dan retensi memori.

Kemudian ada hubungan positif antara gaya belajar peserta didik di MAN 2 Kota Malang dan hasil belajar mereka. Variabel X1 dan Y memiliki hubungan yang positif, menurut nilai konstanta variabel partisipasi 20,097 dan koefisien regresi

positif 0,621. Variabel kepercayaan juga memiliki hubungan yang positif, menurut nilai signifikansi tabel koefisien 0,000.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi siswa dan hasil belajar mereka di MAN 2 Kota Malang. Ada hubungan positif antara variabel X2 dan Y, menurut konstanta partisipasi 36,074 dan koefisien regresi positif 0,780. Selain itu, ada pengaruh kepercayaan terhadap partisipasi, menurut nilai signifikansi tabel koefisien 0,000. Ada korelasi yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar, dengan nilai t hitung 6,817. Kemudian hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa gaya belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa (Y). Nilai t-hitung gaya belajar dan motivasi sebesar 4,701 dan 3,174, masing-masing, dan nilai signifikansi gaya belajar dan motivasi terhadap hasil belajar sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai f-hitung sebesar 39,337.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan 3 rekomendasi bagi MAN 2 Kota Malang. Pertama, yaitu menyoroti pentingnya memahami dan memanfaatkan gaya belajar yang berbeda untuk proses belajar mengajar yang efektif. Kedua, yaitu pentingnya untuk memahami faktor-faktor keberhasilan belajar dari berbagai komposisi. Ketiga, yaitu selalu memberikan motivasi bagi peserta didik agar hasil belajar menjadi lebih baik. Motivasi dan hasil belajar yang baik menandakan bahwa proses belajar mengajar itu baik dan efektif.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih Bapak Dr. Samsudin, M.Pd selaku Kepala MAN 2 Kota Malang yang telah memotivasi untuk berkarya dan menyelesaikan penelitian ini. Kemudian kepada Ibu Dra. Arbaniyati, Bapak Septian Adi Caraka Subono, S.Pd, Ibu Fitria Rizki Nugraheni, S.Pd, dan Ibu Siti Fatimah Roba'ah, S.Pd yang telah mendukung, dan membantu dalam penyediaan data dan informasi untuk keperluan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ar-Rozzaq, M. N., Herlambang, A. D., & Wijoyo, S. H. (2022). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Secara Daring pada Mata Pelajaran Teknologi Layanan Jaringan di SMK PGRI 1 Kota Pasuruan. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(7), 2548–2964. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Asela, S., Salsabila, U. H., Lestari, N. H. P., Sihati, A., & Pertiwi, A. R. (2020). Peran Media Interaktif Dalam Pembelajaran PAI Bagi Gaya Belajar Siswa Visual. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1297–1304.
- Azwar. (2022). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection. *To Improve the Academy*, 11(20210331). <https://doi.org/10.3998/tia.17063888.0011.014>
- Gagne, R. M. (1985). *The cognitive psychology of school learning*. Little Brown.
- Ha, N. T. T. (2021). Effects of learning style on students achievement. *Linguistics and Culture Review*, 5(S3), 329–339. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns3.1515>
- Kurniati, A., Wika Sari, A., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Persada Khatulistiwa Sintang, S. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(2), 87–103. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/>
- LTMPPT. (2022). *Top 1000 sekolah Tahun 2022 Berdasarkan Nilai UTBK*. https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/?Peringkat2022Search%5Brank_nas%5D=&Peringkat2022Search%5Bket%5D=&Peringkat2022Search%5Bnpsn%5D=&Peringkat2022Search%5Bnama_slta%5D=kota%5D=&Peringkat2022Search%5Bnilai_akhir%5D=&Peringkat2022Search%5Bprovinsi%5D=&P
- Maslow, A. (1954). *Motivation and Personality*. Harper & Row.
- Mayarnimar, D., & Taufina, D. (2017). *Validity Analysis of the VARK (Visual, Auditory, Read-Write, and Kinesthetic) Model - Based Basic Reading and Writing Instructional Materials for the 1st Grade Students of Elementary School*. 118, 870–874. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.141>
- Moneva, J. C., Arnado, J. S., & Buot, I. N. (2020). Students' Learning Styles and Self-Motivation. *International Journal of Social Science Research*, 8(2), 16. <https://doi.org/10.5296/ijssr.v8i2.16733>
- Nofriansyah, N., Pernantah, P. S., & Riyadi, S. (2022). Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1565–1574. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1899>
- Othman, N., & Amiruddin, M. H. (2010). Different perspectives of learning styles from VARK model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 7(C), 652–660. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.10.088>
- Purba, S., & Parhusip, A. (2023). Enhancing the Paikem Learning Model's Applicability: The Clinical Supervision Model. *Edunesia: Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan*, 4(2), 631–643. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.427>
- Ramadhani, D., Rahmi, U., Rahmat, T., & Medika, G. H. (2024). Pengaruh Minat dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMAN 1 Kecamatan Gunuang Omeh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 11511–11520.
- Ronaldy, M., Saputra, A., & Widiadi, A. N. (2024). *Effectiveness of Out-Class Learning at the Museum (OCAM) on Motivation and Learning Outcomes of History*. 12(2). <https://doi.org/10.24127/hj.v12i2.7966>
- Saputra, M. R. A., Chalid, F. I., & Budianto, H. (2023). *Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*. Nizamia Learning Center.
- Saputra, M. R. A., & Suryadi. (2023). Konseling Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan Teori Vark Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 3(2), 167–184. <https://doi.org/10.35719/sociocouns.vxix.xx>
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning : teori, riset dan praktik*. Nusamedia.
- Taiyeb, A. M., & Mukhlisa, N. (2015). Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature*, 16(1), 8–16.
- Telaumbanua, E. D. P., & Harefa, A. R. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 691–697. <https://doi.org/10.55606/juridikbud.v3i2.1907>
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Widyatmika, A. A., Darmada, I. M., & Suarta, I. M. (2022). Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Sikap Sosial Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2), 298–307. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i2.685>
- Yanti, C. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(1), 122–135.